



# Newsletter

BIRO UMUM DAN HUMAS  
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian

November 2014

Edisi 11/NL/11/2014

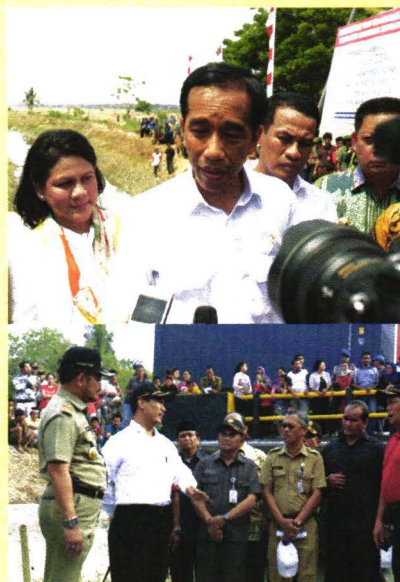
## Tingkatkan Produksi Pangan Dengan Perbaikan Irigasi

### Daftar Isi:

	Hal
1. Tingkatkan Produksi Pangan Dengan Perbaikan Irigasi.....	1
2. Targetkan Jadi Produsen Kakao Terbesar Pemerintah RI Anggarkan Rp. 1,2 Trilyun.....	2
3. Tiga Komoditi Jadi Andalan Pemerintah Wujudkan Kedaulatan Pangan.....	3
4. Fokus Kementan Dalam Wujudkan Target Swasembada Pangan.....	4
5. Tingkatkan Produksi Pertanian Lewat Peran Litbang Pertanian .....	6
6. Untuk Perbaikan Irigasi Pemerintah Anggarkan Rp. 15 Trilyun.....	7
7. Pentingnya Sinergi Antar Kementerian Agar Pekerjaan Tepat Sasaran.....	9
8. Kementan Dorong Peningkatan Produksi Padi Di Seluruh Sentra Penghasil Padi Nasional.....	10

*“Hal yang mendesak adalah persoalan irigasi sebagai salah satu kendala dalam meningkatkan produksi pangan, sehingga perlu diperbaiki. Kondisi irigasi yang rusak dapat menurunkan indeks pertanian sehingga hasilnya tidak maksimal. Di Indonesia, irigasi yang rusak kurang lebih 3 juta hektar atau 52% dari keseluruhan, dengan demikian dapat berpengaruh pada produktivitas pangan”*

Hari Pangan Sedunia 2014 menjadi ajang bagi Pemerintah RI, untuk meyakinkan masyarakat tentang pentingnya membenahi infrastruktur irigasi tanaman padi, guna mewujudkan swasembada pangan. Menggenjot produksi padi nasional memang menjadi program Pemerintah, dimana salah satu upayanya yakni membuka atau mencetak lahan persawahan baru di berbagai daerah termasuk Sulsel.



*(Presiden Joko Widodo didampingi Menteri, Amran Sulaiman meninjau irigasi sekunder Belawae di Sidrap-Sulsel. (Doc. Humas))*

“Sudah menjadi komitmen untuk menjadikan Sulsel sebagai lumbung padi andalan di Indonesia tetap akan dikedepankan. Pembangunan irigasi, salah satu awal untuk mewujudkan hal tersebut. Sulsel harus jadi lumbung pangan nasional. Jadi saya harus tahu proses pengirigasian. Sidrap dan Pinrang menjadi langkah awal untuk menuju tersebut,” kata Presiden, Joko Widodo saat usai meletakkan batu pertama perbaikan irigasi sekunder Belawae di Bendoro, Desa Tallumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap-Sulsel (5/11).

Presiden menerangkan bahwa 52 % saluran irigasi di seluruh Indonesia saat sekarang dalam keadaan rusak parah dan harus segera dibenahi. Dalam lima tahun kepemimpinannya akan menyelesaikan 30 waduk yang berfungsi menampung dan mengairi lahan pertanian. Tahun depan, pemerintah akan memulai pembangunan lima waduk di lima propinsi di Indonesia seperti Aceh, Banten, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara

dan Kudus di Jawa Tengah. "Dalam masa 5 tahun, pemerintah harus mampu membangun 25 - 30 bendungan. Pada Januari hingga Februari tahun 2015 akan ada lima waduk di Aceh, Banten, Sulawesi Tenggara, Kudus Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Timur. Sedangkan pada bulan Juli hingga Agustus 2015 terdapat enam waduk yang akan diusahakan. Sehingga pada tiga tahun ke depan dengan bantuan irigasi yang baik, produksi pangan akan melimpah dan bisa swasembada" terang Presiden.

Presiden mengungkapkan akan membangun sekitar 11 waduk di beberapa daerah di Indonesia, guna mencapai target Swasembada Pangan pada tahun 2017 mendatang. Ditargetkan pada Januari-Februari pada tahun 2015 akan ada lima waduk yang akan dibangun. Nanti setelah itu baru akan dibangun enam waduk lagi. "Untuk mendukung target Swasembada Pangan, kita akan tingkatkan produksi hasil pertanian 30 persen di semua propinsi dan memerlukan pembangunan sejumlah irigasi dan waduk. Agar dalam periode 3 tahun target Swasembada bisa tercapai maka tahun depan pembangunan waduk mulai dikerjakan, untuk bulan Januari-Februari dibangun 5 waduk besar, selanjutnya pada bulan Juni-Juli akan ditambah lagi 6 waduk besar," ungkap Presiden.

Lebih lanjut Presiden menjelaskan bahwa anggaran untuk waduk yang disiapkan tahun 2015 mendatang, mencapai Rp 8,2 triliun melalui Kementerian Pekerjaan Umum – Perumahan Rakyat (PU-Pera). Sementara, anggaran untuk irigasi sawah, disiapkan Rp15 triliun, melalui Kementerian Pertanian dan akan menggunakan APBN. Untuk pembangunannya diharapkan dibantu oleh pemerintah provinsi dan daerah.

Sementara itu, saat mendampingi Presiden, Menteri Pertanian Amran Sulaiman menuturkan kunjungan kerja Presiden RI ke Kabupaten Sidrap sebagai dukungan untuk perbaikan infrastruktur penunjang

pertanian di daerah tersebut. Saat sekarang hal yang mendesak adalah irigasi, persoalan irigasi adalah salah satu kendala memproduksi pangan, sehingga perlu diperbaiki. Kondisi itulah yang menurunkan indeks pertanian sehingga hasilnya tidak maksimal. Irigasi yang rusak di Indonesia kurang lebih 3 juta hektar atau 52% dari keseluruhan sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada produktivitas pangan.

"Presiden sangat konsen pada program yang bersentuhan langsung dengan rakyat, termasuk infrastruktur penunjang pertanian. Kunjungan kerja Presiden tersebut, tentu ingin melihat secara langsung irigasi di Sidrap. Rehabilitasi atau perbaikan irigasi bertujuan untuk memperkuat irigasi yang ada. Diharapkan akan dilakukan perbaikan irigasi yang sudah ada, sehingga program swasembada dapat dicapai pada tiga hingga empat tahun ke depan khususnya tiga komoditas utama yaitu padi, jagung, dan kedelai. Jika dalam waktu tiga tahun ke depan atau 2018 pemerintah fokus untuk swasembada pangan. Dengan komitmen pemerintah, Indonesia mampu menjadi negara mandiri dari segi ketahanan pangan" tutur Mentan.

Dalam kesempatan yang sama Gubernur Sulsel, Syahrul Yasin Limpo, juga menjelaskan keberlanjutan ketersediaan pangan dalam mempertahankan Sulsel sebagai lumbung pangan nasional, perlu mendapatkan dukungan pemerintah pusat. Khususnya untuk perbaikan infrastruktur pertanian seperti irigasi dan bendungan. Mengingat peranan infrastruktur pertanian sebagai penunjang pertanian untuk pengairan areal persawahan

"Sudah banyak irigasi yang mulai rusak dan diharapkan dukungan pemerintah pusat agar melakukan rehabilitasi teknis terhadap yang rusak. Infrastruktur irigasi hampir tiap tahun selalu jebol. Sehingga jika dilakukan rehabilitasi, itu memperkuat irigasi yang sudah ada," jelas Gubernur Sulsel.

## Targetkan Jadi Produsen Kakao Terbesar Pemerintah RI Anggarkan Rp. 1,2 Triliun

*"Menjadi produsen kakao terbesar dunia Pemerintah akan anggarkan dana untuk rehabilitasi dan perbaikan kebun kakao di Indonesia. Rehabilitasi kakao tersebut membutuhkan anggaran Rp 1,2 triliun agar nantinya petani dapat memanfaatkan dana tersebut secara optimal dengan kerja, untuk meningkatkan produksi kakao dan kesejahteraan para petani"*

Pemerintah RI menargetkan Indonesia menjadi produsen kakao terbesar di dunia, dalam pencapaian target tersebut dilakukan dengan menganggarkan dana anggaran sebesar Rp1,2 triliun yang akan dimanfaatkan untuk infrastruktur jalan usaha tani, peremajaan tanaman kakao, bantuan pupuk, sertifikasi lahan, dukungan perbankan nasional, dan pelatihan peningkatan kualitas tanaman kakao. "Dalam mendukung target Indonesia menjadi produsen kakao terbesar dunia, akan dianggarkan dana untuk rehabilitasi dan perbaikan kebun kakao di Indonesia.

Langkah rehabilitasi dan perbaikan akan dimulai tahun depan. Rehabilitasi kakao selama tiga sampai empat tahun ke depan membutuhkan anggaran Rp 1,2 triliun." kata Presiden Joko Widodo saat berdialog dengan para petani kakao di Salletto, Kecamatan Simboro, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat, (6/11).

Kepada petani kakao, Presiden mengharapkan agar nantinya dapat memanfaatkan dana Rp1,2 triliun tersebut secara optimal dengan kerja, untuk meningkatkan produksi kakao dan kesejahteraan para

petani. Dirinyapun berjanji akan mendorong industri kakao berinvestasi di pusat-pusat produksi agar memberikan nilai tambah sehingga dalam tiga tahun Indonesia dapat menjadi produsen kakao terbesar. "Kita harapkan dalam tiga tahun produksi kakao Indonesia dapat menjadi nomor satu di atas Pantai Gading dan Ghana. Untuk itu petani juga harus bekerja keras, Pemerintah akan membantu petani kakao secara maksimal asalkan para petani juga mau kerja keras, kerja dan kerja," kata Presiden.

Berdasarkan banyak informasi tentang potensi besar kakao di Mamuju, Presiden mengaku terkesan dengan potensi kakao Sulawesi Barat, namun potensi itu tidak bisa dioptimalkan karena petani kesulitan modal usaha. Kondisi demikian membuat dirinya prihatin terhadap perlakuan perbankan dalam membuka akses modal terhadap petani mendapatkan kredit perbankan. Untuk itu dia akan memerintahkan kepada bank milik pemerintah untuk segera menjangkau petani kakao. juga akan memanggil perbankan agar ikut serta dalam pembiayaan kredit untuk perkebunan kakao.

"Ada potensi besar di kakao, tapi ada hambatan masalah permodalan terutama di perbankan. Besok akan saya kumpulkan perbankan untuk segera masuk ke perkebunan kakao, bantuan melalui perbankan merupakan nilai tambah yang baik bagi para petani. Segera saya panggil para direksi BUMN terutama bank-bank BUMN untuk membuka akses perbankan kepada petani kakao untuk mendukung rehabilitasi tanaman kakao dan peningkatan produksinya" ujar Presiden.

Presiden juga mengingatkan agar setiap perkebunan kakao bisa disertifikasi karena upaya mendapatkan kredit modal usaha dari Perbankan sulit karena harus ada agunan, maka dia meminta Menteri Agraria untuk menyiapkan sertifikasi perkebunan kakao agar bisa digunakan sebagai agunan mendapatkan modal usaha dari Perbankan. "Saya akan perintahkan ke BPN atau Menteri Agraria untuk menyiapkan masalah sertifikat. Kementerian Agraria dan Tata Ruang agar



(Presiden Joko Widodo didampingi Menteri Amran Sulaiman menanggapi berbagai keluhan para petani terkait kredit dan rehabilitasi perkebunan kakao di Mamuju Sulawesi Barat. (Doc.Humas))

segera membenahi sertifikasi perkebunan rakyat tersebut sehingga perkebunan kakao bisa digunakan sebagai agunan kalau dipakai untuk meminjam modal " kata Presiden.

Terkait masalah kredit, Menteri Pertanian, Amran Sulaiman mengakui kendala utama pembangunan pertanian adalah akses petani untuk mendapatkan kredit perbankan. Selama ini perbankan bersikap underestimate pada petani dan cenderung mengabaikan kepentingan petani untuk mengakses kredit perbankan.

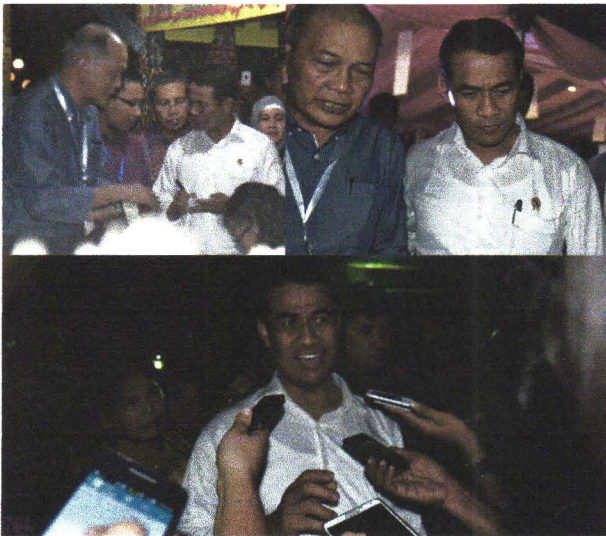
Sedangkan untuk masalah rehabilitasi, Direktur Jenderal Perkebunan Gamal Nasir juga mengemukakan rehabilitasi tanaman kakao yang masih terbengkalai akibat pemanfaatan hasil penjualan kakao lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan hidup petani, nyaris tak mampu menyisihkan keuntungan penjualan untuk rehabilitasi tanaman khususnya peremajaan dan pemupukan.

## Tiga Komoditi Jadi Andalan Pemerintah Wujudkan Kedaulatan Pangan

*"Komoditi padi, jagung dan kedelai akan menjadi andalan dan harus digenjot produksinya ketahanan pangan Indonesia akan bisa tercapai dengan tiga hal, yakni dengan cara banyak menanam padi, jagung, serta kedelai. Sehingga terwujud kedaulatan pangan khusus padi, jagung, kedelai"*

Indonesia dengan Pemerintahan yang baru kembali menargetkan Indonesia menjadi negara yang dapat berswasembada pangan. Setidaknya, target tersebut dapat terkejar dalam tiga atau empat tahun ke depan. Untuk itu Kementerian Pertanian akan memperkuat ketahanan pangan, komoditi beras, padi, jagung dan kedelai akan menjadi andalan dan harus digenjot produksinya.

"Dengan adanya program swasembada pangan dalam 3 tahun sampai 4 tahun, kita berharap swasembada pangan dapat kita capai Saya menilai ketahanan pangan Indonesia akan bisa tercapai dengan tiga hal, yakni dengan cara banyak menanam padi, jagung, serta kedelai. Sehingga terwujud kedaulatan pangan khusus padi, jagung, kedelai" kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman usai meninjau persiapan acara Hari



(Mentan Amran Sulaiman didampingi Sekjen Hari Priyono melakukan peninjauan kesiapan lokasi pelaksanaan HPS 2014 di Makassar Sulawesi Selatan. (Doc.Humas))

Pangan Sedunia 2014 di Taman Maccini Sombala, Makassar, Sulawesi Selatan (4/11).

Mentan berjanji akan memperbaharui kedaulatan pangan dan industri tani di Indonesia. Salah satu caranya adalah dengan memperbaiki saluran irigasi agar lahan-lahan pertanian menjadi semakin baik untuk bertani, karena seluruh faktor yang bisa mengangkat ketahanan pangan Indonesia yang mendesak saat sekarang adalah irigasi

“Untuk menggenjot produksi hal yang mendesak dibenahi adalah masalah irigasi di Indonesia Karena irigasi yang rusak di Indonesia sekarang 52%, kurang lebih 3 juta hektar. Akibatnya, menurunkan indeks pertanaman yang bergantung kecukupan air, Di Sulsel sendiri, ada irigasi yang selama 25 tahun tidak diperbaiki. Hal ini akan menjadi perhatian pemerintahan melakukan pembenahan ke depan demi peningkatan produksi” kata Mentan.

Selain soal swasembada pangan, Mentan menerangkan ke depannya juga berencana membangun industri hortikultura. Hal tersebut dinilai bisa memiliki nilai ekonomi yang menguntungkan kepada para petani. Adapun pembangunan industri yang dimaksud adalah pembangunan industri kecil

hortikultura dari desa, bukan malah selalu dimulai dari kota.

“Kalau berbicara masalah peningkatan pangan, sebaiknya harus meningkatkan hortikultura sebagai contohnya. Ke depan kita perlu banyak industri supaya value lebih tinggi. Karena pertanian sekarang rata-rata sekarang 1 hektare lahan sawah dikelola sampai 7 sampai 10 orang petani ini tentu membuat pendapatan petani menurun selama 10 tahun terakhir, dari Rp 31 juta menjadi Rp 26 juta. Pendapatan petani kalau mau naik perlu digeser ke industri, small, industri kecil-kecil. Kita bangun industri dari desa. Kayak kripik lah, pisang jadi kripik. Itulah harapan ke depan kedaulatan pangan kita.” terang Mentan.

Mentan mengatakan akan terus memperkuat hortikultura Indonesia dengan menambah pekerja di lapangan agar industri tani semakin tumbuh. Sebab itu, harus ada perubahan pasar, dengan menghadirkan home industri seperti pengolahan pisang jadi kripik. Sehingga dengan begitu akan ada final prosesing dari hasil produksi pertanian.

Mentan juga berencana untuk memodernisasi alat mesin pertanian seluruh pelosok Indonesia. Terutama harus menggunakan traktor supaya para petani semakin semangat dalam bekerja.

“Pasti ada di mekanisasi dan harus modernisasi. Karena masa depan adalah modernisasi. Tenaga kerja enggan bertani kalau tidak begitu. Kalau dia pakai traktor akan lebih terlihat maju,” imbuh Mentan.

Dalam kesempatan yang sama, Kepala Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura, Lutfi Halide juga mengungkapkan, saat sekarang Sulawesi Selatan memiliki beberapa komoditi unggulan pangan terutama beras, jagung kedelai.

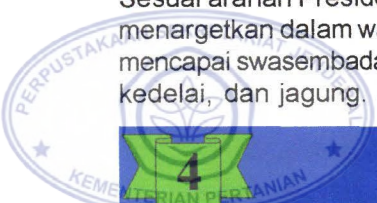
“Permasalahan irigasi menjadi kendala lantaran masih ada lahan pertanian yang mengandalkan irigasi dari sawah ke sawah Harapannya pemerintah pusat memberikan perhatian khusus terhadap irigasi, sehingga nantinya sawah yang ada satu kali penanaman bisa dua kali,”kata Kadinastan TPH Sulsel.

## Fokus Kementan Dalam Wujudkan Target Swasembada Pangan

*“Kunci untuk mencapai swasembada ditentukan oleh dua hal yaitu produktivitas per hektar dan indeks pertanaman. Untuk meningkatkan produktivitas, Kementan menargetkan akan memperbaiki saluran-saluran irigasi yang telah rusak. Perbaikan dan pembangunan jaringan irigasi saat sekarang menjadi fokus Kementan di dalam mewujudkan target pencapaian swasembada pangan tiga tahun ke depan”*

Sesuai arahan Presiden RI, Kementerian Pertanian menargetkan dalam waktu tiga tahun ke depan akan mencapai swasembada pangan untuk komoditi beras, kedelai, dan jagung. Sedangkan untuk dua tahun

berikutnya, swasembada pangan untuk komoditas gula dan daging. Oleh karena itu Kementan perlu melakukan akselerasi untuk mencapai target tersebut. “Kementerian Pertanian akan mewujudkan target





(Mentan Amran Sulaiman dan Menko Perekonomian Sofyan Djalil memberikan berbagai paparan dalam agenda Rapat Kerja Nasional Tahun 2015 di Kementerian Pertanian. (Doc. Humas))

swasembada pangan dalam tiga tahun ke depan. Kementerian Pertanian siap memenuhi target yang diminta Presiden, dengan melakukan akselerasi, dengan begitu, Kementerian Pertanian sudah siap untuk mencapai swasembada dalam tiga tahun ke depan" kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat memberikan sambutan dalam agenda Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Pembangunan Pertanian Tahun 2015 di Gedung Auditorium Utama, Kementan (17/11).

Diselenggarakannya Rakernas untuk merumuskan kebijakan pencapaian kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani tahun 2015-2019. Selain itu, merancang re-focusing dan strategi percepatan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan pertanian tahun 2015.

Di hadapan kepala dinas/badan lingkup pertanian provinsi, Mentan menjelaskan kunci untuk mencapai swasembada ditentukan oleh dua hal yaitu produktivitas per hektar dan indeks pertanahan. Kementan akan memprioritaskan 12 provinsi lumbung pangan nasional untuk melakukan peningkatan produktivitas dengan melakukan perbaikan-perbaikan infrastruktur, penyaluran bibit dan juga penyediaan peralatan pertanian.

"Pemerintah akan menyediakan dana kurang lebihnya Rp 2 triliun untuk peningkatan produktivitas di sektor pertanian, dananya berasal dari dana kontijensi, prioritasnya ada 12 provinsi yang kita anggap lumbung pangan. Dari dana kontijensi Rp 2 triliun tersebut, sekitar Rp1,5 triliun untuk penyediaan bibit, pupuk dan peralatan pertanian. Sedangkan sekira Rp 400 miliar sampai Rp 500 miliar akan dialokasikan untuk perbaikan irigasi" jelas Mentan.

Lebih lanjut Mentan menerangkan untuk meningkatkan produktivitas, Kementan menargetkan akan memperbaiki saluran-saluran irigasi yang telah rusak. Perbaikan dan pembangunan jaringan irigasi saat sekarang menjadi fokus Kementan di dalam mewujudkan target pencapaian swasembada pangan tiga tahun ke depan. Untuk itu, pihaknya sudah menyusun rencana untuk langsung meninjau jaringan-jaringan irigasi di seluruh wilayah Indonesia.

"Saya melihat irigasi yang rusak itu ada 22% dan ditemukan irigasi yang sudah 25 tahun tidak diperbaiki serta ada sekitar 25 bendungan juga yang harus diperbaiki hingga 2019. Hitungan saya kalau ini kita perbaiki 1 juta hektar/tahun berarti ada 3 juta ha/tahun dan ini bisa mengangkat produksi." jelas Mentan.

Mentan menegaskan meski banyak buruh petani mulai pindah profesi, namun Kementan tetap melakukan perbaikan sistem irigasi sebanyak tiga juta hektare lahan sampai akhir tahun. Anggaran lahan perbaikan pengairan akan diberikan sebesar Rp 500 miliar. Akan ditargetkan perbaikan irigasi pada tahap awal selama lima bulan. Untuk tahap awal, akan diperbaiki sebanyak 460-500 ribu ha jalur irigasi yang difokuskan di Pulau Jawa.

"Kita akan targetkan perbaikan irigasi pada tahap awal ini selama lima bulan. Mulai awal tahun depan akan direalisasikan. Hingga akhir tahun, akan ada perbaikan sebanyak satu juta ha. Perbaikan irigasi akan dilakukan pada awal tahun 2015 dengan luas perbaikan sekitar 400 ribu hektar hingga 600 ribu hektar. Selain itu, Kementan juga akan memperbaiki jalur irigasi sebanyak 3 juta hektar (ha) dengan dana sebanyak Rp 500 miliar. Perbaikan irigasi sebanyak 3 juta ha ini akan dirasakan masyarakat pada tahun 2016-2017" tegas Mentan.

Terkait penurunan profesi buruh petani setiap tahunnya, Mentan mengungkapkan rumah tangga tani terus merosot tiap tahunnya akibat tergesernya mata pencaharian pertanian ke arah industri. Kementan bahkan mencatat, setiap tahunnya terjadi penurunan hingga 500 ribu rumah tangga tani. Untuk menggairahkan rumah tangga tani kembali, pihak Kementan akan memberikan alat dan mesin pertanian (alsintan) seperti traktor kepada para petani.

"Selama sepuluh tahun rumah tangga tani terus menurun dari 31 juta ke 26 juta. Setiap tahun berarti turun sebanyak 500 ribu. Untuk menghindari kekurangan buruh petani, Kita sediakan bibit padi, jagung, dan kedelai. Juga bantuan pupuk. Selanjutnya Kementan akan memberikan alat mesin pertanian sejenis traktor ke petani senilai Rp 1,5 triliun. Rencananya Kementan akan melakukan pengadaan sebanyak 7.000 traktor. Diharapkan alsintan tersebut dapat menggairahkan rumah tangga tani kembali" ungkap Mentan

Mentan menambahkan bahwa selain pemberian bantuan alsintan, pupuk dan penyuluhan, pihak Kementan juga menargetkan ada 1000 desa berdaulat benih hingga 2019. Selain itu, menyediakan benih dengan mengacu prinsip 6 tepat yaitu tepat waktu, jenis, jumlah, mutu, harga dan lokasi.

Untuk penyediaan benih, Mentan mengatakan akan menunjuk langsung perusahaan penyedia dan penyaluran benih padi. Hal tersebut agar proses penyaluran bibit benih padi bisa dilakukan dengan cepat. Pemerintah akan melakukan penunjukan langsung kepada perusahaan pelat merah dan tidak lagi melalui proses tender. Kementan tetap mempercayai dua BUMN benih yakni Sang Hyang Sri (SHS) dan Pertani sebagai perusahaan penyedia benih untuk para petani.

“Kita menunjuk langsung dua perusahaan untuk menyediakan 50 ribu benih padi. Dua perusahaan yang kita tunjuk itu adalah SHS dan Pertani. Selama ini pengadaan dan penyaluran benih padi subsidi untuk masyarakat dengan sistem tender hanya menyerap optimalisasi penyaluran benih sebesar 20 persen. Padahal tender tersebut menghabiskan dana hingga Rp1 triliun lebih. Memilih penunjukan langsung dibandingkan proses tender lantaran mengejar musim

tanam. Adapun, alasan penunjukan langsung juga sebagai langkah efisiensi penyerapan dana” kata Mentan

Dalam kesempatan yang sama, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Sofyan Djalil juga mengatakan, penunjukan langsung sebagai upaya untuk mengantisipasi keterlambatan musim tanam yang sering dialami petani karena penyaluran bibit yang tidak tepat waktu. Dengan penunjukan langsung, saat musim hujan nantinya bibit bersubsidi sudah siap disalurkan sehingga petani bisa segera melakukan penanaman. Apalagi, saat sekarang telah memasuki musim hujan sebagai waktu yang tepat untuk memulai musim tanam, khususnya padi. “Proses tender akan menyita waktu. Mulai dari proses tender, pengadaan hingga penyaluran benih padi. Jika dengan tender waktu yang diperlukan untuk tender saja satu bulan, sampai ke petani bisa tiga bulan. Tunggu tiga bulan bisa keburu terlewat musim tanamnya. Jadi, harus penunjukan langsung supaya cepat. Kebijakan penunjukan langsung dalam pengadaan benih bersubsidi tersebut tidak menyalahi aturan hukum yang ada. Selama ini untuk pengadaan barang dan jasa oleh pemerintah yang boleh ditunjuk langsung untuk pengadaan di bawah Rp 200 juta” kata Menko Perekonomian.

## Tingkatkan Produksi Pertanian Lewat Peran Litbang Pertanian

*“Masa depan pertanian ada di penelitian dan pengembangan, dengan demikian peranan litbang pertanian menjadi sangat penting untuk meningkatkan produksi pertanian. BB Penelitian Padi harus dapat mengoptimalkan produktivitas padi melalui pengembangan penelitian yang telah ada dan hasil penelitiannya harus dimanfaatkan untuk mengoptimalkan penyebaran padi seluruh Indonesia”*

Melalui pengembangan penelitian yang telah ada, Kementerian Pertanian mendorong Balai Besar Penelitian Padi agar dapat mengoptimalkan produktivitas padi. Apalagi dengan pengalihan alokasi anggaran subsidi maka rakyat, dalam hal ini petani, dapat lebih produktif dalam pengembangan padi sebagai sumber pangan yang selalu dicari oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.

“Dengan pengalihan alokasi anggaran subsidi, diharapkan petani, dapat lebih produktif dalam pengembangan padi sebagai sumber pangan yang selalu dicari oleh masyarakat Indonesia dan Balai Besar Penelitian Padi harus dapat mengoptimalkan produktivitas padi melalui pengembangan penelitian yang telah ada. Hasil penelitian di BB Padi ini harus dimanfaatkan untuk mengoptimalkan penyebaran padi seluruh Indonesia,” kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat melakukan kunjungan kerja ke Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi) Sukamandi Kabupaten Subang, (21/11).

Kepada para peneliti muda di BB Penelitian Padi, Mentan menantang untuk menemukan varietas baru

padi yang lebih tinggi produktivitasnya. Dirinya yakin bisa ditemukan varietas padi dengan hasil 15 ton dalam satu hektar areal sawah. Normalnya dalam satu hektar areal sawah menghasilkan 7-10 ton padi.

“Para peneliti muda di BB Padi harus terus berupaya untuk menemukan varietas baru padi yang lebih tinggi produktivitasnya. Diharapkan dengan produktivitas yang lebih tinggi maka indeks pertanaman bisa mencapai target 10 persen dan swasembada padi tiga tahun ke depan” tandas Mentan.

Mengingat masa depan pertanian ada di penelitian dan pengembangan, Mentan menegaskan pentingnya peranan Litbang Pertanian untuk meningkatkan produksi pertanian, khususnya padi. Dirinya menilai peneliti atau penemu-penemu bibit varietas padi harus mendapat perhatian. “Kementan akan memberikan insentif kepada para peneliti yang mengembangkan dan menciptakan varietas benih berpotensi hasil tinggi. Hal ini perlu diberikan sebagai bentuk dorongan dan penghargaan kepada para peneliti dalam perannya menciptakan swasembada pangan. Ini perlu ada insentif ke penelitiannya. Royaltinya harus ada.



*(Mentan, Amran Sulaiman saat memberi motivasi kepada para peneliti pertanian agar dapat terus mengembangkan inovasi bidang pertanian di Balai Besar Penelitian Sukamandi Jawa Barat (Doc.Humas))*

Regulasinya saya akan urus. Jadi nanti ada royalti. Di semua wilayah pertanian," tegas Mentan.

Lebih lanjut Mentan menilai bahwa peneliti yang dapat mengembangkan varietas dengan potensi hasil produktivitas tinggi adalah orang yang kreatif. Hal tersebut perlu terus dikembangkan karena merupakan sebuah prestasi dalam negeri yang patut dibanggakan. "Ada peneliti-peneliti yang menemukan penemuan baru seperti varietas yang produktivitasnya lebih tinggi. Ini saya lihat cukup kreatif dia membuat harvester. Dan itu buatan dalam negeri. Ini harus dikembangkan," ujar Mentan.

Selain meninjau Balai Besar Penelitian Padi, Mentan juga melakukan peninjauan ke PT Sang Hyang Seri yang terletak tidak jauh dari Kantor Pusat BB Penelitian Padi. Dalam kesempatan itu Mentan mengemukakan pihak Kementan menargetkan peningkatan penggunaan benih hibrida di lahan

pertanian hingga 10%. "Benih yang memiliki potensi hasil produktivitas hingga 10 ton per hektar ini masih minim digunakan, yaitu sebesar 1% dari total lahan pertanian di Indonesia. Tadi saya minta yang 1% tingkatkan jadi 10% dari tanaman seluruh Indonesia. Kalau 10% berarti satu juta hektar lebih. 1,3 juta hektar, dengan peningkatan penggunaan hibrida sebesar 10%, maka produktivitas padi dapat meningkat dua hingga tiga ton per hektarnya tanpa penambahan biaya. Ini harus akselerasi semua" kata Mentan.

Mentan memaparkan pihak Kementan optimistis akselerasi peningkatan produksi padi dapat dilakukan mengingat potensi telah tersedia. Namun, perlu ditingkatkannya koordinasi antara pihak-pihak terkait, khususnya dengan penelitian dan pengembangan. "Indonesia itu negara besar maka hal-hal menyangkut persoalan swasembada harus ada sinergi dengan SHS, litbang, pertanian. Saya menunjuk PT Sang Hyang Seri menjadi distributor benih dalam upaya akselerasi swasembada pangan dalam tiga hingga empat tahun ke depan. Jangan ada ego sektoral," papar Mentan.

Mentan menjelaskan selain ketersediaan benih dan pupuk, juga harus didukung dengan adanya irigasi yang baik. Terutama daerah-daerah yang termasuk sentra produksi padi nasional, Ada sekitar 12 provinsi yang merupakan daerah penghasil sentra produksi padi nasional. Tetapi, baru 6 provinsi yang telah dikunjungi yaitu, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumsel, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat.

Menanggapi rencana Mentan, Wakil Bupati Subang Imas Aryumningsih merespon baik karena dengan adanya pengalihan alokasi anggaran subsidi ke bidang pertanian, akan berdampak positif untuk pengembangan dan peningkatan produksi padi di Kabupaten Subang.

"Subang merupakan salah satu lumbung padi nasional. Dengan pengalihan subsidi ini, kita juga akan mendapatkan alokasi yang cukup besar nanti. Tentunya akan kita alokasikan pula untuk perbaikan irigasi dan peningkatan produksi padi di Subang," kata Wabup Subang.

## Untuk Perbaikan Irigasi Pemerintah Anggarkan Rp. 15 Trilyun

*"Pemerintah mengalokasikan anggaran Rp 15 triliun untuk perbaikan infrastruktur pertanian, salah satunya adalah perbaikan irigasi. Kalau irigasi diperbaiki, tentu bisa memperbaiki indeks pertanaman (IP) dan bisa meningkatkan produktivitas sehingga otomatis produksi nasional meningkat"*

Berdasarkan data Kementerian Pertanian, sekitar 52 persen dari 7 juta hektare saluran irigasi di tanah air mengalami kerusakan, oleh karena itu sesuai dengan arahan Presiden RI, pemerintah telah menganggarkan Rp 50 triliun untuk membangun 3,3 juta hektare saluran

irigasi dalam tiga tahun berturut-turut. Anggaran tersebut sebenarnya juga berasal pengalihan subsidi dan sekarang dianggarkan untuk sektor pertanian sekitar Rp 15 triliun untuk satu juta hektare lahan sawah per tahun.



(Mentan Amran Sulaiman saat meninjau jaringan irigasi di kabupaten Lamongan Jawa Timur. (Doc. Humas))

“Pemerintah akan mengalokasikan anggaran Rp 15 triliun untuk sektor pertanian. Anggaran tersebut untuk perbaikan infrastruktur pertanian, salah satunya adalah perbaikan irigasi. Anggaran tersebut untuk per tahun dan akan dilakukan selama 3 tahun ke depan, karena saya dengar ada irigasi yang sudah 20 tahun tidak diperbaiki. Coba kalau irigasi diperbaiki sejak 20 tahun lalu, berapa peningkatan produksi yang bisa kita raih?,” kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat memantau jaringan irigasi di Kabupaten Lamongan dan Tuban, Jawa Timur (18/11).

Di depan para petani, Mentan menuturkan pengalokasian anggaran di sektor pertanian ditujukan untuk kegiatan dan upaya mulai dari sarana irigasi, pengadaan bibit, pupuk, mekanisasi dan jaminan pasar karena kelima upaya tersebut merupakan faktor kunci dalam peningkatan produktivitas pertanian menuju swasembada pangan.

“Kalau irigasi diperbaiki, tentu bisa memperbaiki indeks pertanaman (IP) dan bisa meningkatkan produktivitas sehingga otomatis produksi nasional meningkat. Lewat anggaran sebesar ini juga diharapkan indeks pertanian (IP) dan produktivitas pertanian meningkat, sehingga secara otomatis akan meningkatkan produksi pertanian secara nasional” tutur Mentan.

Dari data Dinas Pertanian dan Kehutanan Lamongan, di tahun 2013, Mentan menyebutkan dari total luas 87.449 ha lahan sawah, seluas 3.785 ha diantaranya ditanami padi tiga kali. Kemudian seluas 48.984 ha ditanami dua kali dan 30.407 ha ditanami sekali. Sisanya, seluas 4.323 ha tidak ditanami. Sementara berdasarkan irigasi yang digunakan, sebanyak 52.420 ha menggunakan irigasi teknis dan sisanya, 35.079 ha menggunakan tadah hujan. Selain itu terdapat 53.223 hektar lahan bukan sawah. Yakni berupa tegal/kebun, ladang, perkebunan, hutan rakyat dan hutan negara.

“Meski produksi naik, tetapi ternyata indeks pertanamannya tidak merata. Sebab sawah-sawah itu

ada yang ditanami padi tiga kali, dua kali, bahkan hanya sekali. Area pesawahan yang hanya ditanami padi sekali dalam setahun berada di tepi Sungai Bengawan Solo, seperti Kecamatan Babat, Laren, Maduran, dan Sekaran. Saya bertekad mendorong angka IP yang saat ini berada di skala nilai 1,68 menjadi 2.” ujar Mentan.

Lebih lanjut, Mentan menerangkan bahwa Indeks pertanaman (IP) sendiri adalah berapa kali dalam setahun suatu lahan dapat ditanami. Tahun 2014, produksi padi Lamongan diperkirakan bisa mencapai 1.025.221 ton gabah kering giling (GKG), naik dibanding produksi tahun 2013 yang sebesar 966.625 ton GKG.

“Indeks pertanaman ialah menghitung suatu lahan agar bisa ditanami dalam waktu satu tahun. Pada tahun ini, produksi padi Lamongan diperkirakan bisa mencapai 1.025.221 ton gabah kering giling atau naik dibanding 2013 yang sebesar 966.625 ton. Meski terjadi kenaikan produksi, IPnya tidak merata karena ada yang ditanami padi tiga kali, dua kali, bahkan sekali” terang Mentan.

Menurut Mentan, Lamongan sendiri menyimpan potensi untuk bisa menaikkan IP. Karena dilewati Sungai Bengawan Solo dan memiliki Waduk Gondang yang berkapasitas maksimal 23.712.500 meter kubik, potensi airnya cukup tinggi. Karena itulah Kementerian Pertanian akan meningkatkan IP itu melalui teknologi budidaya dan peningkatan kemampuan jaringan irigasi.

“Khusus untuk Lamongan, Kementan akan menambah bantuan untuk membangun jaringan irigasi yang terkoneksi dengan aliran Sungai Bengawan Solo. Di antaranya mengoptimalkan saluran air yang menggunakan pompa dari sungai menuju ke areal persawahan. Dana pembangunan irigasi dan pengadaan pompa ini diambilkan dari alokasi anggaran,” ujar Mentan.

Mentan berjanji, akan memulai renovasi Bendungan Dopang pada Januari 2015 dengan bantuan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Renovasi bendungan juga akan dilakukan dengan mengeruk lapisan lumpur dari Waduk Gondang yang menjadi sumber pengairan dan kehidupan di hampir 27 kecamatan di Kabupaten Lamongan. Waduk yang dibangun sejak zaman penjajahan Belanda itu telah mengalami pendangkalan sejak tahun 1990an.

“Karena pembangunan sektor pertanian juga membutuhkan bantuan dari kementerian lain, maka Kementerian Pertanian perlu mengajak Kementerian Pekerjaan Umum. Tidak ada ego sektoral, kami membangun kawasan produktif yang bisa meningkatkan kemakmuran masyarakat,” kata Mentan.



Sementara untuk benih, Mentan mengatakan Dinas Pertanian Jawa Timur kabarnya sudah berdaulat benih bahkan sudah bisa mengekspor. Meski demikian, untuk daerah lain yang belum berdaulat benih, pihaknya tetap akan menyalurkan subsidi, dan untuk pupuk, dipastikan subsidi akan tetap ada guna membantu petani. Pihak Kementan akan berkoordinasi dengan perusahaan pupuk milik negara terkait subsidi pupuk. Sedangkan mengenai harga jual hasil pertanian, khususnya padi, pihak Kementan sudah berkoordinasi dengan Bulog.

Untuk membantu petani, Mentan juga berjanji akan memberikan mesin pemanen padi (harvester),

termasuk traktor yang juga akan didistribusikan sebanyak 7.000 unit di seluruh Indonesia. Soalnya swasembada dibutuhkan peran serta petani. Makanya harus diberikan alatnya. Tapi harus sesuai kebutuhan dan kecocokan lahan biar manfaat.

Menanggapi keluhan petani karena banyak lahan sawah yang rusak karena tikus, Mentan mengingatkan para petani untuk melakukan upaya pencegahan tidak menggunakan racun tikus tetapi dengan memanfaatkan binatang pemangsa tikus. Untuk itu kepala dinas pertanian setempat yang ditugaskan memperbaiki irigasi agar bisa menyediakan burung hantu.

## Pentingnya Sinergi Antar Kementerian Agar Pekerjaan Tepat Sasaran

*“Sinergi perlu dibangun antara Kementerian Kehutanan, Kementerian Pekerjaan Umum bersama Kementerian Pertanian agar pekerjaannya tepat sasaran. Kementerian PU & Pera perlu bersinergi dengan Kementan karena pembangunan irigasi tanggung jawabnya berada di Kementan, Kemen PU dan Pera serta Pemerintah Daerah”*



*(Mentan Amran Sulaiman saat mengidentifikasi jenis-jenis irigasi yang perlu diperbaiki oleh pihak Kementan, Kemen PU & Pera dan Kemenhut di kabupaten Pati Jawa Tengah. (Doc. Humas))*

Sebagai bagian dari program untuk meningkatkan produktivitas tanaman pangan, pemerintah akan memperbaiki sistem irigasi untuk 3 juta hektar lahan pertanian. Proyek tersebut akan dilakukan dalam beberapa fase yang akan selesai dalam tiga tahun kedepan.

“Pemerintah bakal memperbaiki tiga juta hektar saluran irigasi pertanian di Tanah Air guna meningkatkan produktivitas tanaman pangan. Dari tiga juta hektar saluran irigasi yang bakal diperbaiki itu, rencananya dikerjakan secara bertahap yang berlangsung selama tiga tahun,” kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat memeriksa jaringan irigasi di Kabupaten Pati, Jawa Tengah, (19/11).

Mentan memaparkan pada tahun 2015, perbaikan saluran irigasi sepanjang satu juta hektare. Demikian halnya pada 2016 dan 2017 juga dengan panjang saluran irigasi yang sama. Untuk Kabupaten Pati, saluran irigasi yang bakal diperbaiki diperkirakan mencapai luas 5.000 hektar.

“Saat ini, ada sejumlah saluran irigasi yang mengalir lebih dari 7 juta hektar lahan pertanian. Dari jumlah tersebut, hanya 20% saja yang menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, sedangkan 50% merupakan tanggung jawab pemerintah kabupaten dan 30% untuk pemerintah provinsi,” papar Mentan.

Mentan mengatakan langkah perbaikan saluran irigasi tersebut, didukung dana yang cukup besar. Untuk itu pemerintah bakal menyiapkan anggaran untuk sektor pertanian hingga Rp 50 triliun. Anggaran sebesar itu digunakan untuk pembangunan waduk atau bendungan, irigasi, bantuan peralatan pertanian, bibit, dan subsidi pupuk. Tahun 2014 Kementan punya anggaran Rp 500 miliar untuk irigasi.

Lebih lanjut Mentan menjelaskan bahwa irigasi ada beberapa macam, yaitu primer, sekunder dan tersier. Irigasi primer, adalah irigasi utama yang mengalirkan air langsung dari bendung ataupun bendungan. Irigasi sekunder adalah irigasi yang menghubungkan saluran utama dengan saluran tersier. Sementara saluran irigasi tersier adalah jaringan saluran yang tersebar di dalam area persawahan. Perbaikan irigasi yang primer dan sekunder itu akan dikerjakan Kementerian PU Pera, sedangkan yang Tersier dikerjakan Kementerian Pertanian.

“Perbaikan saluran irigasi primer yang mengalirkan air dari bendungan dan irigasi sekunder, menjadi

kewenangan dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan rakyat. Sedangkan saluran irigasi yang diperbaiki Kementerian Pertanian merupakan irigasi tersier atau jaringan saluran irigasi yang tersebar di dalam areal persawahan, saat ini banyak saluran irigasi tersier di Tanah Air yang mengalami kerusakan sehingga perlu perbaikan segera agar dapat berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, kita harus bekerjasama dengan Kementerian Pekerjaan Umum bahwa target kerja bisa tercapai," jelas Mentan

Menanggapi permintaan Bupati Pati terkait rencana pembangunan Waduk Randugunting di Kecamatan Japah, Kabupaten Blora, Jawa Tengah agar segera direalisasikan karena bisa mengairi seluas 5.000 hektare lahan pertanian di Kabupaten Pati, Mentan mengungkapkan keberadaan waduk tersebut nantinya memang untuk kepentingan produktifitas pertanian secara nasional sehingga harus serentak dan terintegrasi.

"Selepas mengadakan pertemuan dengan Gubernur Jateng dan para Bupati terkait, kami akan berkoordinasi dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat serta Menteri Kehutanan, karena wilayah yang akan dibangun waduk tersebut merupakan lahan hutan produksi" ungkap Mentan.

Saat di lokasi waduk, Mentan mengharapkan sinergi perlu dibangun antara Kementerian Kehutanan, Kementerian Pekerjaan Umum bersama Kementerian Pertanian sinergitas yang dilaksanakan dalam mewujudkan keinginan masyarakat pada pembangunan waduk Randu Gunting yang nantinya dapat meningkatkan produksi dari 5 ton menjadi 6

ton/Ha, serta intensitas pertanaman padi menjadi 2 sampai 3 kali.

"Kami harus selalu bergandengan dengan Kementerian PU agar pekerjaannya tepat sasaran. Kementerian PU & Pera perlu digandeng oleh Kementan karena memang selama ini pembangunan irigasi tanggung jawabnya berada di Kementan, Kementerian PU & Pera serta pemerintah daerah. Tidak ada egoisme sektoral, ini adalah pekerjaan bersama-sama, dan pertanian untuk kami dari pihak Kementan sudah siap", harap Mentan.

Mentan juga menerangkan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PU-Pera) menargetkan membangun bendungan baru. 11 bendungan baru dibangun untuk periode 2014-2015 dengan kebutuhan dana Rp 8,2 triliun. Sedangkan bendungan yang akan dibangun di daerah Blora merupakan wilayah pekerjaan Kementerian Kehutanan, dikarenakan berada pada kawasan hutan produksi. "Selain bendungan, Kementerian PU-Pera juga akan melakukan perbaikan atau revitalisasi sejumlah saluran irigasi dari yang rusak ringan hingga rusak berat. Masalah yang dihadapi hampir serupa dengan rusaknya saluran irigasi tersier serta musim kemarau yang membuat sumber air mengering sehingga tak dapat mengaliri sawah" terang Mentan.

Mentan juga mengatakan dirinya akan melakukan kunjungan serupa pemeriksaan ke Jawa Timur, Jawa Barat dan Aceh. Selain blusukan secara langsung, Kementerian Pertanian juga akan membentuk tim khusus sebagai bentuk pengawasan sekaligus memantau penyaluran bantuannya di lapangan.

## Kementan Dorong Peningkatan Produksi Padi Di Seluruh Sentra Penghasil Padi Nasional

*"Kementan mendorong peningkatan produksi padi di Provinsi Lampung sebesar 1 juta ton pada tahun 2015. Peningkatan produksi padi tersebut, bukan hanya ditargetkan di Provinsi Lampung saja, melainkan di seluruh sentra penghasil padi di Indonesia. Salah satunya adalah Jawa Timur yang menyanggupi adanya peningkatan produksi padi sebesar 2 juta ton"*

Dalam masa pemerintahan yang baru, Pemerintah ingin agar Indonesia tidak lagi mengimpor komoditas pangan. Untuk itu kepada para petani diminta untuk meningkatkan produksi pangan terutama beras, dimana ditargetkan produksi beras bisa mencapai 1 juta ton.

"Untuk seluruh petani, kita ingin negara kita tidak impor gula, cabai, beras, jagung. 3 sampai 4 tahun tidak impor. Saya ajak petani meningkatkan produksi. Kalau ada masalah sampaikan ke Gubernur, Menteri Pertanian, kalau tidak bisa juga, ke Presiden," kata Presiden Joko Widodo saat berdialog dengan ratusan petani dan warga di tengah sawah sentra pertanian Trimurjo, Lampung Tengah - Lampung (25/11).

Berdasarkan arahan Presiden tersebut, Menteri Pertanian Amran Sulaiman menyatakan pihak Kementerian Pertanian akan mendorong peningkatan produksi padi di Provinsi Lampung sebesar satu juta ton pada tahun 2015 dari tahun sebelumnya yang mencapai 3,3 juta ton. Sebenarnya, Provinsi Lampung menjanjikan adanya kenaikan produksi padi kurang lebih sebesar 700 ribu ton pada tahun 2015 mendatang atau meningkat menjadi empat juta ton per tahun.

"Saat ini produksi padi di Lampung sebesar 3,3 juta ton, namun saya merasa produksi padi di Lampung masih bisa ditingkatkan hingga mencapai 4,3 juta ton per tahun. Untuk itu saya meminta naik menjadi 4,3





*(Mentan, Amran Sulaiman didampingi Kadistan TPH Lampung Lana Rekyanti memberikan dorongan kepada Pemerintah Daerah Lampung agar terus meningkatkan produksi pangan dari tahun sebelumnya. (Doc.Humas))*

juta ton, jadi ada kenaikan sebesar satu juta ton. Sebelumnya Provinsi Lampung memang menyanggupi peningkatan 700 ton, namun saya minta satu juta ton. Saya yakin akan tercapai “ kata Mentan.

Menurut Mentan, peningkatan produksi padi tersebut, bukan hanya ditargetkan meningkat di Provinsi Lampung saja, melainkan di seluruh sentra penghasil padi di Indonesia. Salah satunya adalah Jawa Timur yang menyanggupi adanya peningkatan produksi padi sebesar dua juta ton. “Provinsi Jawa Timur berjanji untuk menaikkan produksi hingga dua juta ton. Dengan adanya peningkatan produksi dari seluruh wilayah penghasil padi itu, saya meyakini bahwa dalam kurun waktu 3-4 tahun kedepan program pemerintah untuk swasembada beras akan bisa tercapai” ujar Mentan.

Mentan menuturkan karena swasembada itu ada di lapangan maka dirinya perlu melihat langsung kondisi lapangan, dimana sejumlah petani di Provinsi Lampung masih mengeluhkan masih sulitnya mendapatkan pupuk guna memperbaiki hasil pertanian di daerah itu. “Petani kadang-kadang masih susah mendapatkan pupuk di daerah ini sehingga hasil produksi menjadi tidak maksimal. Padahal kesulitan mendapatkan pupuk ini akan sangat mengganggu produksi padi milik petani, apalagi kalau tiba waktu pemupukan namun pupuknya tidak ada” tutur Mentan.

Mentan menjanjikan akan memperbaiki sistem penyaluran pupuk di seluruh Indonesia. agar ke depan tidak lagi sulit mendapatkan pupuk dan kuota pupuk di tingkat petani dapat ditingkatkan sehingga hasil produksi pertanian bisa meningkat. “Insya Allah, kita

akan rapat dengan masing-masing produsen pupuk seperti Pusri, Petrokimia, Pertani, Sanghyang Sri, untuk membahas langkah konkret agar tidak terulang lagi, Untuk itu, saya juga turut mengajak para pemangku kepentingan pupuk ini untuk melihat langsung ke lapangan sehingga mengetahui keluhan masyarakat tani “ ujar Mentan.

Lebih lanjut Mentan menerangkan bahwa sebelumnya, pemerintah memutuskan untuk menerapkan sistem penunjukan langsung atau tanpa melalui tender pengadaan benih bersubsidi untuk mengejar musim tanam tahun 2014. Dua perusahaan yang ditunjuk yaitu Sang Hyang Sri dan PT Pertani, di mana keduanya masih memiliki stok benih yang bisa segera didistribusikan ke para petani. “Untuk rencana pada tahun 2015 mendatang, pemerintah akan mendistribusikan benih ke seluruh pelosok Indonesia, atau kurang lebih ke 1.000 desa. Langkah tersebut merupakan salah satu program pemerintah untuk mencapai swasembada beras yang ditargetkan tercapai pada 3-4 tahun mendatang” terang Mentan

Mentan juga telah berjanji akan terus memberikan bantuan benih dan alat-alat pertanian guna meningkatkan produksi pertanian dan kepada para produsen harus mempercepat distribusi benih unggul untuk para petani karena saat sekarang sudah mulai memasuki musim tanam padi. “Untuk swasembada, tahun pertama memang berat. Namun harus kita laksanakan. Jangan terlambat untuk mendistribusikan benih unggul. Pendistribusian benih tersebut harus tepat waktu, Langsung diputuskan, distribusi benih ke para petani harus mulai dalam minggu ini. Draft kontrak langsung disiapkan “ kata Mentan.

Mentan menambahkan selain mencukupi kebutuhan pupuk dan benih bagi para petani, Kementerian Pertanian juga akan berupaya memperbaiki saluran irigasi di seluruh Indonesia termasuk di Lampung. untuk perbaikan saluran irigasi, Kementerian Pertanian telah berkoordinasi dengan Kementerian Pekerjaan Umum. Untuk saluran irigasi induk akan dikerjakan Kementerian PU sedangkan untuk tersier dan kwarter Kementerian Pertanian. “Kalau benih cukup, tapi air dan pupuk terbatas, bagaimana mau meningkatkan produksi. Tetapi apabila benihnya berkualitas dan ketersediaannya cukup serta ditunjang dengan air yang cukup, saya yakin target produksi akan tercapai. Untuk itu tahun depan, seluruh saluran irigasi akan diperbaiki. Karena jelas saluran air sangat menunjang akan produksi dan kualitas hasil panen tersebut,” ungkap Mentan.

Menanggapi permintaan Mentan, Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, Lana Rekyanti, mengatakan bahwa pihaknya menyanggupi permintaan peningkatan produksi, dengan catatan selama pupuk, benih, dan air tersedia untuk meningkatkan produksi tersebut.



**BIRO UMUM DAN HUMAS**  
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian  
Jl. Harsono RM No. 3 Jakarta Selatan  
Telp./Fax : 021 780 4457 (ext.2316)